
TINGKAT KESEHATAN PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk. DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS

Heriyanto

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
email: H3r1yanto8899@gmail.com

ABSTRAK

Bank merupakan lembaga keuangan yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana atau defisit. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank pada PT Bank Capital Indonesia, Tbk. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yang bersifat studi kasus, teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi dokumenter. Teknik analisis data menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Hasil perhitungan dan analisis rasio yang telah dilakukan untuk mengukur tingkat kesehatan PT Bank Capital Indonesia, Tbk menggunakan metode CAMELS bahwa tingkat kesehatan PT Bank Capital Indonesia, Tbk. secara keseluruhan telah menunjukkan bank yang sehat selama periode analisis. Meskipun demikian, dalam aspek Rentabilitas persentase *Return On Equity* (ROE) kurang sekitar 4,45 persen pada tahun 2009, 4,15 pada tahun 2010 dan 4,61 persen pada tahun 2011 untuk masuk dalam kategori sehat. Begitu juga dengan Giro Wajib Minimum (GWM) berada dibawah lima persen yaitu sebesar 4,47 persen pada tahun 2009 untuk masuk kategori sehat

KATA KUNCI: Kesehatan Bank, Metode Camels.

PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan jasa dibidang perbankan. Peran perbankan dalam menghimpun dana masyarakat diperlukan suatu kondisi perbankan yang sehat serta tersedianya produk jasa perbankan yang menarik minat masyarakat. Pendirian bank-bank yang semakin menjamur dan persaingan antar bank yang sangat ketat apakah semua kondisi bank tersebut sehat. Memburuknya kondisi tingkat kesehatan perbankan disebabkan oleh banyak faktor yang sangat beragam. Faktor utama yang hampir dihadapi seluruh perbankan adalah membengkaknya jumlah kredit yang bermasalah dan kredit macet. Semakin banyaknya kredit bermasalah dan kredit macet yang muncul akhir-akhir ini, semakin memperkeruh suasana bahkan menjadi dampak kesulitan perbankan saat ini.

Bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank pada dasarnya menggunakan pendekatan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi suatu bank. Metode tersebut dikenal dengan metode CAMELS. CAMELS merupakan aspek yang banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi polakesehatan bank. Komponen dari CAMELS

mencakup *Capital* yaitu dengan penilaian permodalan bank, kecukupan penyediaan modal terhadap ATMR. *Asset*, yaitu kualitas aktiva produktif yakni sampai sejauhmana bank memelihara kualitas aktivitya seproduktif mungkin sehingga menjamin hasil yang mendukung rentabilitas. *Management* penilaian di dasarkan kepada manajemen umum, penerapan sistem manajemen risiko, kepatuhan Bank. *Earning* yaitu dengan melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. *Liquidity* yaitu untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban segeranya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan bank dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank pada PT Bank Capital Indonesia, Tbk. dengan menggunakan metode CAMELS pada tahun 2009 sampai dengan 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank pada PT Bank Capital Indonesia, Tbk. dengan menggunakan metode CAMELS pada tahun 2009 sampai dengan 2013.

KAJIAN TEORITIS

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. dengan kata lain, bank sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana atau defisit. Dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter.

Menurut Darmawi (2011: 210): “Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia, selaku otoritas pengawasan perbankan dan pemerintah, karena kegagalan perbankan akan berakibat buruk.”

Menurut Kasmir (2012: 38):

Kegiatan perbankan adalah sebagai berikut :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk simpanan.
- b. Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*) dalam bentuk kredit.

-
- c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*Service*), seperti melayani pembayaran gaji, transfer (kirim uang) jual beli surat-surat berharga, dan jasa bank lainnya.

Menurut Susilo dan Totok (2000: 22):

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh bank Indonesia. UU tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa :

- a. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian
- b. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayai dananya kepada bank
- c. Bank wajib menyampaikan kepada bank Indonesia, segala keterangan, dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang diterapkan oleh Bank Indonesia
- d. Bank atas permintaan bank Indonesia wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dari segala keterangan, penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan
- e. Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap Bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan. Bank Indonesia dapat menugaskan Akuntan Publik untuk dan atas nama Bank Indonesia melaksanakan pemeriksaan terhadap Bank.

Menurut Pandia dan Elly (2005: 12):

Berdasarkan Fungsinya ada lima jenis bank yakni sebagai berikut:

- a. Bank Sentral yaitu bank yang memperoleh hak untuk mengedarkan uang logam dan uang kertas
- b. Bank umum yakni bank yang usahanya memngumpulkan dana terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito serta terutama memberikan kredit berjangka waktu pendek
- c. Bank Tabungan yaitu bank yang usahanya mengumpulkan dana terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan terutama memperbungakan dananya dalam kertas-kertas berharga
- d. Bank Pembangunan yaitu bank yang usahanya mengumpulkan dana terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka waktu menengah dan panjang dalam bidang pembangunan
- e. Bank Pedesaan yaitu bank yang usahanya mengumpulkan dana baik dalam bentuk simpanan uang maupun dalam bentuk natura atau barang dan juga memberikan kredit jangka pendek, baik dalam bentuk uang maupun natura terutama kepada sektor pertanian dipedesaan

Setiap perusahaan, baik perusahaan jasa, dagang dan manufaktur akan senantiasa membuat laporan keuangan setiap akhir periode. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2011: 7):

“Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah: laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi)”

Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 5): “Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Laporan keuangan perusahaan, baik itu perusahaan jasa yang bergerak di bidang perbankan maupun perusahaan lain, pada prinsipnya memiliki persamaan. Sebab laporan keuangan suatu perusahaan pada masa tertentu menggambarkan laba rugi perusahaan pada periode tertentu

Menurut Faud dan Rustan (2005: 17):

Tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang posisi keuangan bank
- b. Memberikan informasi menyangkut laba rugi suatu bank pada periode tertentu
- c. Memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah: Neraca atau Laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Posisi Keuangan

Menurut Harahap (2011: 106):

Jenis laporan keuangan utama dan pendukung ini dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu
- b. Perhitungan laba/rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu
- c. Laporan sumber dan penggunaan dana. Di sini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode
- d. Laporan arus kas ditahan.
- e. Laporan harga pokok produksi yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
- f. Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham
- g. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham PT atau modal dalam perusahaan perseroan

Menurut Faud dan Rustan (2005: 287):

Analisa laporan keuangan yang disajikan ini akan di analisa berdasarkan tingkat kesehatan suatu bank di ukur berdasarkan faktor CAMEL yakni *Capital, Aset Liability, Management, Earning Asset* dan *Likuidity*.

1. *Capital*
Faktor *capital* atau permodalan yaitu sampai dimana bank memenuhi penilaian permodalan bank, kecukupan penyediaan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Penilaian didasarkan kepada permodalan yang di miliki oleh suatu bank, salah satu penilaiannya dengan menggunakan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR)
2. *Asset Liability*
Faktor yang dinilai yaitu Kualitas Aktiva produktif yakni sampai sejauh mana bank memelihara kualitas aktiva seproduktif mungkin sehingga bank menjamin hasil yang mendukung rentabilitas
3. *Management*
Penilaian didasarkan kepada manajemen dibagi dalam limakelompok yaitu manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum.
4. *Earning*
Penilaian ini didasarkan pada rentabilitas suatu bank yaitu dengan melihat kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba.
5. *Likuidity*
Penilaian ini didasarkan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban segeranya

Untuk mengukur kinerja keuangan serta kesehatan bank dengan metode CAMELS dapat digunakan rasio-rasio berikut ini:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau Rasio Kecukupan Modal
Menurut (Triandaru dan Totok, 2007: 56): kecukupan pemenuhan modal minimum dengan perbandingan antara modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko
2. Aktiva tetap terhadap modal
Merupakan persentase yang didapat dari perbandingan antara aktiva tetap terhadap modal perusahaan.
3. *Non Performing Loan* (NPL)
Menurut (Taswan, 2008: 61): NPL merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan kredit bermasalah terhadap total kredit.
4. Perkembangan Aktiva produktif bermasalah
Merupakan persentase yang didapat dari perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif.
5. *Return on Assets* (ROA) atau Rasio pengembalian atas aktiva
Menurut (Triandaru dan Totok, 2007: 62) ROA merupakan kemampuan sebuah perusahaan (aktivaperusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba
6. *Return on Equity* (ROE) atau Pengembalian atas ekuitas
Menurut (Triandaru dan Totok, 2007: 62) ROA merupakan rasio yang menggunakan perhitungan laba setelah pajak yang dibandingkan dengan modal pada suatu perusahaan
7. *Net Interest Margin* (NIM) atau Margin Bunga Bersih
Menurut (Triandaru dan Totok, 2007: 62) NIM dihitung dengan membandingkan pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif
8. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
Menurut (Triandaru dan Totok, 2007: 56) BOPO di hitung dengan membandingkan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional
9. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
Menurut (Darmawi, 2011: 61): LDR digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit yang diberikan kepada para debitur.
10. Giro Wajib Minimum (GWM)
GWM adalah persentase yang didapat dari perbandingan antara Giro pada Bank Indonesia terhadap dana yang dihimpun.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu menjelaskan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS yang bersifat studi kasus, pada PT Bank Capital Indonesia, Tbk

Menurut Sedarmayanti (2002: 33): "Penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi,

suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat”

Menurut Abdurrahmat (2006: 99):

Kasus artinya kejadian/peristiwa. Studi kasus berarti penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa biasa, yang menurut konsep bahasa Inggris disebut event. Suatu kejadian atau peristiwa yang mengandung masalah atau perkara, sehingga perlu ditelaah kemudian dicarikan cara penanggulangannya melalui pendekatan psikologi.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi dokumenter yaitu dengan mempelajari catatan-catatan mengenai laporan keuangan pada PT Bank Capital Indonesia, Tbk. Dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 laporan keuangan yang penulis peroleh melalui alamat website www.idx.co.id

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif yaitu melalui komponen rasio keuangan yang merupakan penelitian yang datanya berbentuk angka. Analisis kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Rasio *Capital, Asset, Earning dan Liquidity*

Dalam analisis komponen *capital, asset, earning dan liquidity* diperlukan data-data yang digunakan untuk perhitungan rasio masing-masing komponen seperti yang ditampilkan pada Tabel 1 berikut ini:

TABEL 1
PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk.
DATA PERHITUNGAN RASIO CAPITAL, ASSET, EARNING DAN LIQUIDITY
TAHUN 2009 s.d. 2013
(DALAM JUTAAN RUPIAH)

Komponen	Keterangan	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
Capital	CAR:					
	Modal	504.249	557.573	603.290	624.532	852.686
	ATMR	1.130.058	1.903.415	2.796.080	3.470.212	4.236.092
	ATTM:					
	Aktiva Tetap	104.500	130.647	181.977	200.107	228.303
	Total Modal	504.249	557.573	603.290	624.532	852.686

<i>Asset</i>	NPL:					
	Kredit Bermasalah	2.870	18.096	12.087	44.404	7.466
	Total Kredit	1.206.155	1.817.951	1.740.790	2.813.287	3.734.689
	Aktiva Produktif Bermasalah:					
	Aktiva Produktif Bermasalah:	14.106	18.907	45.264	15.486	41.274
	Aktiva Produktif	2.992.951	2.770.568	4.444.127	7.083.148	8.123.692
<i>Earning</i>	ROA:					
	Laba Sebelum Pajak	29.246	29.040	34.310	62.561	93.343
	Total Aktiva	3.459.181	4.399.405	4.694.939	5.666.177	7.139.276
	ROE:					
	Laba Setelah Pajak	22.439	23.166	27.807	47.714	70.477
	Total Modal	504.249	557.573	603.290	624.532	852.686
	NIM:					
	Pendapatan Bunga Bersih	86.185	105.268	110.444	162.175	209.042
	Aktiva Produktif	2.992.951	2.770.568	4.444.127	7.083.148	8.123.692
	BOPO:					
	Beban Operasional	159.735	321.883	394.451	409.485	478.010
Pendapatan Operasional	238.979	350.836	424.958	472.069	572.269	
<i>Liquidity</i>	GWM:					
	Giro Pada BI	109.532	261.071	371.065	414.717	472.688
	Dana Yang dihimpun	2.451.422	3.617.302	3.975.641	4.778.019	5.893.147
	LDR:					
	Total Kredit	1.217.152	1.830.461	1.758.729	2.831.618	3.743.319
	Dana Pihak Ketiga	2.451.422	3.617.302	3.975.641	4.778.019	5.893.147

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan data perhitungan rasio pada Tabel 1, maka berikut ini adalah hasil perhitungan dalam mengukur kinerja keuangan bank dengan menggunakan metode camels yang disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk.
HASIL KINERJA KEUANGAN
TAHUN 2009 s.d. 2013

Rasio	2009	2010	2011	2012	2013
	Δ Persen				
CAR	44,62	29,29	21,58	18,00	20,13
ATTM	20,72	23,43	30,16	32,04	26,77
NPL	0,24	1,00	0,71	1,58	0,20

Aktiva Produktif Bermasalah	0,47	0,68	1,02	0,22	0,51
ROA	0,85	0,66	0,73	1,10	1,31
ROE	4,45	4,15	4,61	7,64	8,26
NIM	2,88	3,80	2,49	2,29	2,57
BOPO	66,84	91,75	92,82	86,85	83,53
GWM	4,47	7,22	9,33	8,68	8,02
LDR	49,65	50,60	44,24	59,30	63,52

Sumber: Data Olahan, 2015

Tingkat kesehatan PT Bank Capital Indonesia, Tbk dengan periode analisis 2009 sampai dengan 2013 dengan menggunakan Metode CAMELS adalah sebagai berikut:

Persentase *Capital Adequacy Ratio*(CAR) pada Tabel 2 yang terus berfluktuasi selama periode analisis rasio CAR jika di bandingkan memang mengalami sedikit penurunan, namun nilai CAR tetap berada di atas ketentuan Bank Indonesia Untuk CAR berkisar antara 8 sampai dengan 9 persen. Hingga PT Bank Capital Indonesia, Tbk adalah bank yang aman dari segi permodalan. Begitu juga Aktiva Tetap terhadap Total Modal dengan menggunakan modal sendiri sangat baik.

Pada persentase *Non Performing Loan* (NPL) persentase dibawah 5 persen dari tahun 2009 sampai dengan 2013 rasio *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan tidak melebihi 5 persen sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat dinyatakan memenuhi kriteria yang ditentukan oleh Bank Indonesia mengenai tingkat kesehatan bank. Pada rasio Aktiva Produktif Bermasalah juga di kategorikan sehat karena selama lima tahun terakhir aktiva produktif bermasalah berada pada persentase dibawah 5 persen sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Persentase *Return On Asset* (ROA) memiliki Pengembalian atas aktiva melebihi ketentuan yang diberlakukan oleh Bank Indonesia yaitu berkisar antara 0,5 persen sampai dengan 1,25 persen. Di mana Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka semakin tinggi perolehan labanya maka bank dikatakan sehat.

Return On Equity (ROE) dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 *Return On Equity* (ROE) yang berfluktuasi di mana pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 terjadi penurunan *Return On Equity* (ROE) sebesar 4,45 persen di tahun 2009, sebesar 4,15 di tahun 2010, sebesar 4,61 di tahun 2011 di bawah ketentuan yang diberlakukan oleh Bank Indonesia yaitu minimum 5 persen. namun pada tahun selanjut nya mengalami peningkatan *Return On Equity* (ROE) melampaui ketentuan yang diberlakukan Bank Indonesia

Persentase *Net Interest Margin* (NIM) pada PT Bank Capital Indonesia, Tbk dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yang paling tinggi terjadi pada tahun 2010 dengan rasio sebesar 3,80 persen dan rasio paling rendah terjadi pada tahun 2012 dengan rasio sebesar 2,29 persen

persentase Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 memiliki Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) kurang dari ketentuan yang diberlakukan oleh Bank Indonesia yaitu berkisar antara 94 persen sampai dengan 96 persen. Di mana Semakin rendah Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sehingga tingkat kesehatan bank dapat dikategorikan sehat.

Persentase Giro wajib minimum (GWM) dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 memiliki Giro wajib minimum (GWM) yang berfluktuatif di mana pada tahun 2009 terjadi penurunan Giro wajib Minimum (GWM) sebesar 4.47 persen di bawah ketentuan yang diberlakukan oleh Bank Indonesia yaitu minimum 5 persen. namun pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan Giro wajib minimum (GWM) melampaui ketentuan yang diberlakukan Bank Indonesia maka semakin tinggi perolehan Giro wajib minimum (GWM) semakin baik maka bank dikatakan sehat

Persentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 memiliki Rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga dalam keadaan sehat karena dari ketentuan yang diberlakukan oleh Bank Indonesia yaitu berkisar antara 85 persen sampai dengan 100 persen. Di mana pinjaman terhadap dana pihak ketiga karena rasio yang diperoleh tidak melebihi 100 persen

Analisis Rasio Manajemen (*Management*)

Manajemen PT Bank Capital Indonesia, Tbk selama periode analisis telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan telah mematuhi semua ketentuan yang diberlakukan sehingga tidak terdapat penyimpangan

Analisis Komponen Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

Sensitivity to market yang diterapkan PT Bank Capital Indonesia, Tbk dengan baik, hal ini dilakukan pengawasan aktif terhadap potensi ekspour risiko yang dimana Dewan Direksi mengawasi proses penerapan manajemen risiko pasar dan likuiditas melalui komitmen manajemen risiko (*Risk Management Commite-RMC*), komite *Assets*

dan Liabilities (Assets and Liabilities Commite-ALCO), sementara penerapan strategi diawasi oleh Dewan Komisaris melalui *Risk Monitoring Commite-RMoC*). Dengan pengawasan aktif yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi dapat dikatakan bahwa Manajemen PT Bank Capital Indonesia, Tbk juga ikut memahami aspek risiko pasar dan mengantisipasi perubahan kondisi pasar. Sehingga dapat berfungsi sebagaimana mestinya berdasarkan kebijakan manajemen bank.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari perhitungan dan analisis rasio yang telah dilakukan untuk mengukur tingkat kesehatan bank dari PT Bank Capital Indonesia, Tbk menggunakan metode CAMELS maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesehatan PT Bank Capital Indonesia, Tbk secara keseluruhan adalah bank yang sehat selama periode analisis. Namun ada pada rasio dan tahun tertentu yang dikategorikan tidak sehat seperti pada dalam aspek Rentabilitas persentase *Return On Equity* (ROE) kurang sebesar 4,45 persen pada tahun 2009, 4,15 persen pada tahun 2010, dan 4,61 persen pada tahun 2011 yang di pengaruhi oleh tingkat keuntungan yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan modal yang di setor. Begitu juga dengan Giro Wajib Minimum (GWM) berada di bawah lima persen yaitu sebesar 4,47 persen pada tahun 2009 yang di pengaruhi oleh jumlah dana yang di simpan pada Giro pada Bank Indonesia lebih kecil di bandingkan dana yang di himpun.

2. Saran-saran

Berdasarkan uraian kesimpulan yang dikemukakan, maka penulis memberikan saran yaitu Untuk menaikkan rasio pengembalian atas aktiva *Return On Asset* (ROA) PT Bank Capital Indonesia, Tbk dapat melakukan cara yaitu dengan memperkecil jumlah kredit yang diberikan sehingga tingkat risikonya juga kecil. Untuk mengatasi kredit bermasalah PT Bank Capital Indonesia, Tbk dapat melakukan tahapan yaitu mulai dengan menambah jangka waktu pengembalian kredit bagi debitur, penurunan suku bunga bagi debitur, menghilangkan biaya bunga bagi debitur, atau penyitaan jaminan. Dan jugadengan penilaian lima C yaitu *Character*watak debitur, *Capacity*yaitu kemampuan debitur dalam mengelola usahanya, *Capital*

yaitu modal debitor, *Collateral* yaitu jaminan dari debitor, *Condition* yaitu kondisi perekonomian terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, Fathoni. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Faud, Moh. Ramly dan M. Rustan D.M. 2005. *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- _____. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Pandia, Frianto, Elly Santi Ompusunggu dan Achmad Abror. *Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. *Analisa Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008.
- Susilo, Y. Sri, Sigit Triandaru, dan A.Totok Budi Santoso. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan: Transaksi dalam Valuta Rupiah, edisi ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan lain*: Jakarta, Salemba Empat.